

Pengaruh Pendidikan Kesehatan Gigi dan Mulut dengan Media Video terhadap Pengetahuan Menggosok Gigi pada Siswa

✉ Radian Arum Ardhani & Sagita Haryati

¹Program Studi Farmasi STIKES Bhakti Husada Mulia Madiun, Indonesia

²Program Studi Keperawatan STIKES Bhakti Husada Mulia Madiun, Indonesia

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui apakah ada pengaruh pemberian pendidikan kesehatan gigi dan mulut dengan metode video terhadap praktik menggosok gigi pada anak usia sekolah. Jenis penelitian ini adalah Quasy Eksperiment dengan desain penelitian one group pre test and post test design. Populasi target dalam penelitian ini adalah sebanyak 36 siswa kelas 1 dan 2 di SDN Dolopo 01 Madiun, dengan menggunakan teknik total sampling di dapatkan 36 sampel. Analisis data hasil penelitian meliputi analisis univariat dan analisis bivariat menggunakan uji Wilcoxon. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebelum di berikan pendidikan kesehatan gigi dan mulut dengan media video, siswa yang berpengetahuan baik sebanyak 2,8% dan setelah diberikan pendidikan kesehatan meningkat menjadi 80,6%. Berdasarkan hasil analisis yang didapatkan, nilai p value = 0,000 < 0,05 yang artinya ada pengaruh pemberian pendidikan kesehatan gigi dan mulut dengan metode video terhadap praktik menggosok gigi pada anak usia sekolah. Diharapkan setelah pemberian Pendidikan kesehatan dapat menjadikan kebiasaan yang baik bagi siswa dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut.

Kata Kunci : Pendidikan Kesehatan, Pengetahuan, Menggosok Gigi.

The Effect of Dental and Oral Health Education with Video Media on Students' Knowledge of Brushing Teeth

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine whether there was an effect of providing dental and oral health education with the video method on the practice of brushing teeth in school-age children. This type of research is a Quasy Experiment with a research design of one group pre test and post test design. The target population in this study were 36 students in grades 1 and 2 at SDN Dolopo 01 Madiun, using a total sampling technique to obtain 36 samples. Analysis of research data includes univariate analysis and bivariate analysis using the Wilcoxon test. The results of this study showed that before being given dental and oral health education with video media, students who had good knowledge were 2.8% and after being given health education increased to 80.6%. Based on the analysis results obtained, the p value = 0.000 < 0.05, which means that there is an effect of providing oral health education with the video method on the practice of brushing teeth in school-age children. It is hoped that after the provision of health education can make good habits for students in maintaining dental and oral health.

Keywords: Health Education, Knowledge, Brushing Teeth.

PENDAHULUAN

Masalah gigi seperti karies gigi, gigi berlubang, bau mulut sering dialami oleh anak-anak jika dibiarkan berlanjut dan tidak segera ditangani akan mendatangkan infeksi pada mulut se-hingga akan mengakibatkan rasa sakit pada gigi. Anak yang tidak diajarkan menggosok gigi sejak dini oleh orang tua dapat mengakibatkan kesadaran anak kurang dalam menjaga kesehatan dan kebersihan gigi dan mulutnya. Keadaan ini akan memudahkan anak terkena resiko penyakit gigi dan mulut (Adhani dkk., 2014). Sikat gigi minimal dua kali sehari dengan pasta gigi *berfloride* dapat mengurangi pertumbuhan dan mencegah timbulnya plak. Namun anak-anak usia sekolah banyak yang belum memahami cara perawatan dan menyikat gigi yang benar di karenakan oleh kurang pengetahuan serta kurangnya kesadaran diri sendiri dan orang tua dalam membiasakan anak menggosok gigi yang benar dan tepat waktu (Khayati dkk., 2020).

The Global Burden of Disease Study (2016) tentang masalah kesehatan gigi dan mulut khususnya karies gigi merupakan penyakit yang banyak dialami oleh hampir dari setengah populasi penduduk dunia atau sekitar 3,58 milyar jiwa. Dari Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) (2018) menyatakan bahwa masalah gigi di Indonesia yang paling banyak terjadi adalah gigi rusak/berlubang/sakit sebanyak 45,3%. Berdasarkan Riskesdas (2018) bahwa di Jawa Timur terdapat sebanyak 42,4% kasus gigi rusak/berlubang/sakit dan di Madiun sebesar 29.7%.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan, anak usia sekolah 7-10 tahun dari hasil wawancara dan pemeriksaan dengan melihat keadaan gigi dan mulut ada sekitar 11 anak mengalami masalah kesehatan gigi dan mulut, 4 anak mengalami karies gigi, ada 4 anak mengalami gigi berlubang dan lainnya mengalami gigi kehitam hitamandan bau mulut. 8 anak mengatakan bahwa mereka menggosok gigi 2 kali sehari yaitu pada saat mandi pagi dan sore serta sudah menggunakan pasta gigi, sisanya mengatakan hanya menggosok gigi pada saat mandi pagi saja serta tidak pernah menggosok gigi pada malam hari sebelum tidur. Kemudian mereka mengatakan bahwa belum pernah mendapatkan pendidikan kesehatan

gigi dan mulut. Dari hasil wawancara dan pemeriksaan dengan melihat gigi dan mulut mereka menunjukkan bahwa mereka masih kurang mengetahui bagaimana cara merawat dan menjaga kesehatan gigi dan mulut dengan benar.

Banyak metode yang dapat digunakan dalam pembelajaran mempraktikkan cara menjaga kebersihan gigi dan mulut pada anak. Salah satunya adalah dengan menggunakan metode video atau disebut juga dengan audio visual (Pasaribu, 2019). Kemampuan media video atau audio visual ini dianggap lebih baik dan menarik, sebab mengandung kedua unsur, yaitu di dengar dan dilihat dapat membantu siswa dalam belajar mengajar yang berfungsi memperjelas atau mempermudah dalam memahami bahasa yang sedang dipelajari. Manfaat dari media video adalah untuk mengoptimalkan pencapaian tujuan pembelajaran dalam waktu yang singkat dengan membuat minat belajar peserta didik akan lebih aktif dan termotivasi untuk mempraktekkan apa yang sudah di ajarkan oleh gurunya, media video juga dapat menambah minat siswa dalam belajar karena siswa menyimak sekaligus melihat gambar langsung (Claudia dkk., 2021).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Ongkong (2019) bahwa pendidikan kesehatan dengan metode video pada anak dapat memperjelas ide/pesan yang disampaikan sehingga menarik perhatian responden untuk memperhatikan dan mengingat cara menggosok gigi yang baik dan benar.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada pengaruh pemberian pendidikan kesehatan gigi dan mulut dengan metode video terhadap praktik menggosok gigi pada anak usia sekolah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah *Quasy Eksperiment* dengan desain penelitian *one group pre test and post test design*. Dalam penelitian ini, populasi yang akan digunakan adalah seluruh siswa SD kelas 1 sampai 2 di SDN Dolopo 01 sebanyak 36 siswa. Dalam pengambilan sampel peneliti menggunakan teknik *total sampling* didapatkan 36 responden.

Instrumen yang digunakan pada variabel independen adalah Pendidikan Kesehatan

Gigi dan Mulut dengan Media Video dan pada variabel dependen adalah pengetahuan tentang cara menggosok gigi. Instrumen yang digunakan peneliti adalah lembar kuesioner 10 pernyataan tentang menggosok gigi.

Analisis univariat dalam penelitian ini menguraikan tentang distribusi frekuensi pengetahuan anak sebelum dan sesudah intervensi pendidikan kesehatan tentang cara menggosok gigi. Sedangkan Analisis bivariat untuk mengetahui ada atau tidaknya Pengaruh Pendidikan Kesehatan Gigi dan Mulut dengan Media Video terhadap Pengetahuan Menggosok Gigi pada Siswa SD. Analisis data pada penelitian ini menggunakan uji *Wilcoxon*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan tabel 1 sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan, sebanyak 23 responden (63,9%).

Berdasarkan tabel 2 sebagian besar responden di SDN Dolopo 01 Kecamatan Dolopo Kabupaten Madiun kelas 1 yaitu sebanyak 19 responden (52,8%).

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan hampir seluruh responden di SDN Dolopo 01 Madiun memiliki pengetahuan cukup terhadap pengetahuan menggosok gigi yaitu sebanyak 30 responden (83,3%) sebelum diberikan Pendidikan kesehatan gigi dan mulut.

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan hampir seluruh responden di SDN Dolopo 01 Madiun mengalami perubahan dalam pengetahuan menggosok gigi dari yang pengetahuannya cukup menjadi baik yaitu sebanyak 29 responden (80,6%) sesudah diberikan Pendidikan kesehatan gigi dan mulut.

Berdasarkan tabel 5 menunjukkan setelah diberikan pendidikan kesehatan gigi dan mulut dengan media video kepada responden siswa dan siswi di SDN Dolopo 01 Kecamatan Dolopo Kabupaten Madiun mengalami peningkatan dalam nilai *pre test* ke *post test*, dari 1 responden yang berpengetahuan baik meningkat menjadi 29

Tabel 1
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No.	Jenis Kelamin	Frekuensi	Presentase (%)
1	Laki – laki	13	36,1
2	Perempuan	23	63,9
Total		36	100

Sumber: Data Primer Diolah, 2022

Tabel 2
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Kelas

No.	Kelas	Frekuensi	Presentase (%)
1.	1	19	52,8
2.	2	17	47,2
	Total	36	100

Sumber: Data Primer Diolah, 2022

Tabel 3
Karakteristik Responden Sebelum Diberikan Pendidikan Kesehatan Gigi dan Mulut

No.	Keterangan	Frekuensi	Presentase (%)
1.	Baik	1	2,8
2.	Cukup	30	83,3
3.	Kurang	5	13,9
Total		36	100

Sumber: Data Primer Diolah, 2022

responden, yang berpengetahuan cukup dari 30 responden menurun menjadi 5 responden dan yang berpengetahuan kurang dari 5 responden menjadi 2 responden.

Setelah dilakukan analisis pada pre dan post menggunakan uji Wilcoxon didapatkan hasil terhadap hubungan yang signifikan terhadap perubahan pengetahuan menggosok gigi pada siswa SD kelas 1 dan 2 dengan nilai p value = 0,000 di bawah $< 0,05$ atau H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya ada pengaruh pendidikan kesehatan gigi dan mulut dengan media video terhadap pengetahuan menggosok gigi pada siswa SD kelas 1 dan 2 hal tersebut berarti bahwa pendidikan kesehatan gigi dan mulut dengan media video berpengaruh terhadap pengetahuan menggosok gigi pada siswa kelas 1 dan 2 di SDN Dolopo 01 Kecamatan Dolopo Kabupaten Madiun.

Pengetahuan Menggosok Gigi Sebelum diberikan Pendidikan Kesehatan Gigi dan Mulut

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa sebagian kecil responden di SDN Dolopo 01 Kecamatan Dolopo Kabupaten Madiun berpengetahuan kurang terhadap menggosok gigi sebanyak 5 responden dengan presentase (13,9%), sedangkan yang berpengetahuan cukup sebanyak 30 responden dengan

presentase (83,3%), dan berpengetahuan baik sebanyak 1 responden dengan presentase (2,8%), hasil data tersebut menunjukkan tingkat pengetahuan terhadap menggosok gigi masih cukup baik.

Anak usia sekolah dasar lebih sering mengkonsumsi snack dan makanan ringan diluar rumah (Ramadhanintyas, 2020). Menurut Hamidah (2021) menyatakan bahwa usia anak-anak menjaga kesehatan gigi memang tidak mudah untuk bisa mandiri merawat giginya, apalagi menggosok gigi dua kali sehari, pada usia dini, anak-anak belum memahami pentingnya kesehatan gigi. Kesehatan gigi perlu diterapkan sejak usia dini, anak-anak perlu diajarkan tentang pentingnya menggosok gigi agar gigi mereka tumbuh dengan baik, kerusakan gigi dapat dicegah dengan menggosok gigi sebelum tidur malam dan setelah sarapan pagi, hal ini perlu diterapkan sejak kecil, oleh karena itu peran ibu, guru dan petugas kesehatan sangat diperlukan untuk membantu anak membersihkan gigi (Afrinis dkk., 2020).

Khasanah, Susanto & Rahayu (2019) menyatakan bahwa Pendidikan kesehatan gigi harus diperkenalkan sedini mungkin kepada anak agar mereka dapat mengetahui cara memelihara kesehatan giginya dan diharapkan orangtua, guru juga ikut berperan mengawasi

Tabel 4

Karakteristik Responden Sesudah diberikan Pendidikan Kesehatan Gigi dan Mulut

No.	Keterangan	Frekuensi	Presentase (%)
1.	Baik	29	80,6
2.	Cukup	5	13,9
3.	Kurang	2	5,6
	Total	36	100

Sumber: Data Primer Diolah, 2022

Tabel 5

Pengaruh Pendidikan Kesehatan Gigi dan Mulut dengan Media Video

Kategori	Frekuensi	
	Pre	Post
Baik	1	29
Cukup	30	5
Kurang		2
5		
P Value 0,000		

Sumber: Data Primer Diolah, 2022

kebersihan gigi anak-anaknya dengan mengajarkan cara menyikat gigi yang benar. Orang tua khususnya ibu harus mengetahui cara merawat gigi anaknya tersebut dan juga harus membimbing anaknya cara menyikat gigi yang baik dan benar (Oktarina dkk., 2021).

Dapat dilihat dari hasil penelitian bahwasannya sebagian besar responden di SDN Dolopo 01 Kecamatan Dolopo Kabupaten Madiun sebelum diberikan pendidikan kesehatan gigi dan mulut tingkat pengetahuan terhadap menggosok gigi cukup dan sebagian kecil masih ada pengetahuannya yang kurang. Dari 10 poin pertanyaan yang di berikan kesalahan paling banyak terdapat pada pertanyaan no 3, 4 dan 6 yaitu tentang bagaimana waktu yang tepat untuk menggosok gigi, gerakan menggosok gigi dan akibat tidak menggosok gigi. Hal tersebut karena responden belum mengerti bagaimana cara menggosok gigi yang benar.

Pengetahuan Menggosok Gigi Sesudah diberikan Pendidikan Kesehatan Gigi dan Mulut

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa hampir seluruh responden di SDN Dolopo 01 Kecamatan Dolopo Kabupaten Madiun setelah diberikan pendidikan kesehatan gigi dan mulut mengalami perubahan dalam peningkatan pengetahuannya baik yaitu sebanyak 29 responden. Dari jawaban kuesioner *pre test* yang sebelumnya banyak kesalahannya pada no 3, 4 dan 6 setelah diberikan pendidikan kesehatan gigi dan mulut dengan media video terjadi peningkatan pada saat *pos test*.

Menurut Arviani (2021) menyatakan bahwa salah satu untuk meminimalkan angka kesakitan yang terjadi yaitu dengan preventif yang dilakukan dengan cara melakukan pendidikan kesehatan sejak anak masih usia dini menggunakan metode video atau disebut juga dengan audio visual. Kemampuan media video atau audio visual ini dianggap lebih baik dan menarik, sebab mengandung kedua unsur, yaitu di dengar dan dilihat dapat membantu siswa dalam belajar mengajar yang berfungsi memperjelas atau mempermudah dalam memahami bahasa yang sedang dipelajari.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahayu dkk., (2021) bahwa dengan memberikan pendidikan kesehatan dengan metode video pada anak dapat memperjelas ide/pesan yang disampaikan sehingga menarik perhatian responden untuk memperhatikan dan mengingat cara menggosok gigi yang baik dan benar.

Menurut peneliti dapat dilihat dari hasil penelitian diatas setelah diberikan pendidikan kesehatan gigi dan mulut dengan media video terjadi peningkatan pengetahuan tentang bagaimana cara menggosok gigi yang baik dan benar, karena media video cukup efektif untuk pembelajaran pada anak usia sekolah karena banyak mengandung unsur gambar dan suara yang lebih disukai anak-anak usia sekolah.

Pengaruh Pendidikan Kesehatan Gigi dan Mulut dengan media video terhadap Pengetahuan Menggosok Gigi

Berdasarkan tabel 5 menunjukkan bahwa setelah diberikan pendidikan kesehatan gigi dan mulut dengan media video responden yang memiliki pengetahuan baik meningkat menjadi 29 responden, pengetahuan cukup menurun menjadi 5 responden dan pengetahuan kurang menurun menjadi 2 responden. Peningkatan tersebut karena setelah diberikan pendidikan kesehatan gigi dan mulut dengan media video, namun masih ada 2 responden yang pengetahuannya kurang.

Setelah dilakukan analisis pada pre dan post test menggunakan uji *Wilcoxon* didapatkan hasil pengetahuan menggosok gigi dengan nilai $p \text{ value} = 0,000 < 0,005$ atau H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya ada pengaruh pendidikan kesehatan gigi dan mulut dengan media video terhadap pengetahuan menggosok gigi pada siswa.

Pendidikan kesehatan menggunakan media video memberikan perubahan positif terhadap keterampilan siswa. karena dengan media video mempunyai banyak manfaat yang sangat membantu dalam memberikan informasi kepada siswa, dapat membantu siswa dalam memahami sebuah materi atau ilmu, para siswa akan lebih berkonsentrasi dan berimplikasi pada pemahaman mereka sendiri karena alat pendengaran dan penglihatan digunakan

secara bersamaan sehingga para siswa lebih berkonsentrasi. Selain itu keterampilan motorik halus pada usia 6 sampai 7 tahun dalam menggosok gigi adalah anak masih membutuhkan bantuan untuk menggosok gigi dengan seksama dan perlu diajarkan cara melakukan perawatan gigi secara mandiri (Potter dkk., 2010).

Media video memiliki beberapa kelebihan, yaitu pesan yang disampaikan lebih menarik perhatian, gambaran visual dapat menyampaikan pesan dengan cepat, penyajian pesan secara visual dapat mendorong anak untuk berkonsentrasi, dapat membantu mengembangkan daya imajinasi yang abstrak, dan dapat membangkitkan motivasi (Sari, 2021). Video efektif dimanfaatkan untuk pendidikan kesehatan gigi dan mulut pada anak prasekolah. Selain itu penelitian Claudia dkk. (2021) juga me-nunjukkan anak-anak yang menonton video tentang kesehatan gigi dan mulut memiliki pengetahuan, sikap, dan perilaku positif terhadap kebersihan gigi dan mulut. Video efektif diterapkan pada anak karena pesan yang disampaikan lebih menarik perhatian, mempercepat pemahaman pesan, dan dapat membuat anak lebih berkonsentrasi (Norfaiz & Rahman, 2017).

Berdasarkan hasil penelitian diatas, pendidikan kesehatan gigi dan mulut dengan media video sangat mempengaruhi dalam perubahan peningkatan pengetahuan terhadap menggosok gigi yang baik dan benar, dengan demikian responden mengerti dengan adanya pendidikan kesehatan gigi dan mulut dengan media video ini responden mengerti bagaimana langkah-langkah menggosok gigi yang benar, pemilihan alat gosok gigi yang baik dan frekuensi menggosok gigi.

SIMPULAN

Sebelum diberikan pendidikan kesehatan gigi dan mulut dengan media video, hampir seluruh responden berpengetahuan cukup, sesudah diberikan pendidikan kesehatan hampir seluruh responden berpengetahuan baik, dan ada pengaruh pendidikan kesehatan gigi dan mulut dengan media video terhadap pengetahuan menggosok gigi pada siswa kelas 1 – 2 dengan nilai p value = 0,000 <0,005.

PUSTAKA ACUAN

- Adhani, R., Sari, N.N. & Aspriyanto, D. (2014). Tingkat Nursing Mouth Caries Anak 2-5 Tahun di Puskesmas Cempaka Banjarmasin. *Jurnal PDGI*, 63(1), 1-7.
- Afrinis, N., Indrawati, I. & Farizah, N. (2020). Analisis Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Karies Gigi Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 763-771. doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.668.
- Arviani, D.A. (2021). Pengaruh Konten Animasi dalam Upaya Promotif Kesehatan Gigi dan Mulut terhadap Tingkat Pengetahuan Anak Usia 6 sampai 8 Tahun di SDN 3 Palembang, *Universitas Sriwijaya* [Preprint].
- Claudia, C., Purwaningsih, E. & Ulfah, S.F. (2021). Literature Review: Efektivitas Penggunaan Media Video dalam Meningkatkan Pengetahuan Menyikat Gigi yang Benar pada Anak Sekolah Dasar. *Dental Therapist Journal*, 3(2), 58-65. doi.org/10.31965/dtl.v3i2.594.
- Rahayu, D., Dewi, O., Alamsyah, A., Nurlisis., Muryanto, I. (2021). Efektivitas Penyuluhan dengan Media Video dan Booklet dalam Meningkatkan Pengetahuan Ibu tentang Upaya Kesehatan Gigi dan Mulut Balita. *Jurnal Kesehatan Komunitas*, 7(3), 316-332. doi.org/10.25311/keskom.vol7.iss3.879.
- Khasanah, N.N., Susanto, H. & Rahayu, W.F. (2019). Gambaran Kesehatan Gigi dan Mulut serta Perilaku Menggosok Gigi Anak Usia Sekolah. *Jurnal Ilmiah Permas: Jurnal Ilmiah STIKES Kendal*, 9(4), 327-334.
- Khayati, Y.N., Windayanti, H., Dewi, M.K., Andaeni, W.R., Putri, A.S., Rahmadini, A.F., Ananda, A., Hawa, C.R.L. (2020). Edukasi Gosok Gigi yang Baik dan Benar Untuk Anak Balita, *Indonesian Journal of Community Empowerment (IJCE)*, 2(2), 104-108. doi.org/10.35473/ijce.v2i2.756.

- Hamidah, L.N., Sarwo, I.E., Pranowo, H. (2021). Gambaran Pengetahuan dan Perilaku tentang Menggosok Gigi pada Anak Tahun 2020. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Gigi (JIKG)*, 2(1), 108-114.
- Norfai & Rahman, E. (2017). Hubungan Pengetahuan dan Kebiasaan Menggosok Gigi dengan Kejadian Karies Gigi di Sdi Darul Mu'Minin Kota Banjarmasin Tahun 2017. *Dinamika Kesehatan*, 8(1), 212-218.
- Cahyati, F.D., Isnanto., & Purwaningsih, E. (2021). Hubungan Pengetahuan Orang Tua tentang Menggosok Gigi dengan Karies Gigi Anak Tk Islam Al-Kautsar Surabaya. *Indonesia Jurnal of Health and Medical*, 1(2), 170-178.
- Ongkong, B. (2019). Perbedaan Sebelum dan Sesudah diberikan Pendidikan Kesehatan dengan Metode Audio Visual terhadap Pengetahuan Siswa/I Kelas 2 Tentang Menggosok Gigi di SDN Serpong 2 Tahun 2016. *Proceeding Universitas Pamulang*.
- Pasaribu, M.R. (2019). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Gigi dan Mulut dengan Metode Simulasi dan Media Video Animasi terhadap Kemampuan Menggosok Gigi pada Anak Prasekolah di TK Fajar Medan tahun 2019. *Stikes Santa Elisabeth* [Preprint].
- Potter; P.A., and Perry, A.G. (2010) *Fundamentals of Nursing Fundamental Keperawatan Buku 3 Edisi 7*.
- Ramadhanintyas, K.N. (2020). Hubungan Mengonsumsi Makanan Kariogenik Dengan Kejadian Karies pada Anak Usia Sekolah Di Mi Al-Hidayah. *JPKM: Jurnal Profesi Kesehatan Masyarakat*, 1(1), 12-19. doi.org/10.47575/jpkm.v1i1.188.
- Sari, A. (2021). Edukasi Kesehatan Gigi dan Mulut terhadap Anak di Kampung Poncol Kecamatan Karang Tengah Tangerang. *Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMK* [Preprint].
- Suryani, N., Setiawan, A., & Putria, A. 2018. *Media Pembelajaran Inovatif dan Pengembangannya (1st ed.)*. PT Remaja Rosdakarya.